

Analisis Resepsi Viewers Terhadap Tayangan Mistis Sableng TV

Arli Andianto¹⁾, Santi Delliana²⁾

Ilmu Komunikasi, Fakultas Bisnis, Institut Teknologi dan Bisnis Kalbis
Jalan Pulomas Selatan Kav. 22, Jakarta 13210

¹⁾ Email: arliandiantop@gmail.com

²⁾ Email: Anastasia.santi@kalbis.ac.id

Abstract: *The problem in this research is how the audience's acceptance of the mystical Sableng TV shows based on Stuart Hall's theory of meaning, namely Encoding and Decoding. This study aims to find out how the audience interprets the mystical show from Sableng TV episode "Kuntilanak Dipukul Batako Sampai Terpentak Asli". In this study, the approach used is a qualitative approach that focuses on the mystical shows that have sprung up and become one of the content that is watched by many audiences as entertainment and information that is often found on social media such as Youtube and other social media by using the results of interviews. in-depth and documentation of several informants which will later produce three categories of audience positions which are part of Stuart Hall's reception theory, namely Dominant Hegemony, Negotiation and Opposition. So researchers can conclude the results of research on Viewers Reception Analysis on Sableng TV Mystical Impressions*

Keywords: *impressions, mystical, reception, sableng TV, viewers*

Abstrak: *Permasalahan pada penelitian ini adalah bagaimana penerimaan khayalak terhadap tayangan mistis Sableng TV berdasarkan teori Pemaknaan Stuart Hall yaitu Encoding dan Decoding. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana para khayalak dalam memaknai tayangan mistis dari Sableng TV episode "Kuntilanak Dipukul Batako Sampai Terpentak Asli". Dalam penelitian ini, pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kualitatif yang berfokus pada fenomena tayangan mistis yang banyak bermunculan dan menjadi salah satu konten yang banyak ditonton oleh para khayalak sebagai hiburan maupun informasi yang banyak ditemukan pada media social seperti Youtube dan media sosial lainnya dengan menggunakan hasil wawancara mendalam dan dokumentasi terhadap beberapa informan yang nantinya akan menghasilkan tiga kategori posisi khayalak yang menjadi bagian dari teori resepsi Stuart Hall yaitu Hegemoni Dominan, Negosiasi dan Oposisi. Sehingga peneliti dapat mengambil kesimpulan hasil dari penelitian Analisis Resepsi Viewers Terhadap Tayangan Mistis Sableng TV yang telah diselesaikan serta memberikan manfaat baik akademis maupun praktis bagi penelitian selanjutnya*

Kata Kunci: *Mistis, resepsi, sableng tv, tayangan, viewers*

I. PENDAHULUAN

1. Latar Belakang

Salah satu unsur yang menarik dalam sebuah tayangan bagi masyarakat Indonesia adalah unsur mistisisme. Unsur mistisisme menjadi ciri khas dari Channel Youtube Sableng TV. Konten channel ini menggunakan strategi untuk menarik *subscriber* dan penonton dengan unsur mistisisme, melalui media baru seperti Youtube, Sableng TV sebagai

salah satu konten kreator misteri yang setiap kontennya menayangkan tayangan-tayangan penelusuran ketempat yang diyakini sebagai tempat angker. Pengelola channel ini rutin melakukan *Live Streaming* melalui Akun Youtubanya setiap pukul dini hari.

Sableng TV hampir setiap hari dalam kurun waktu pertengahan tahun 2019 hingga awal tahun 2020 melakukan kegiatan penelusuran ke tempat angker

yang dilakukannya sendirian. Tanpa rasa takut, ia bahkan sering menjahili beberapa makhluk halus yang menampakan diri ketika ia sedang melakukan penelusuran atau sedang berinteraksi dengan makhluk tak kasat mata yang ada ditempat tersebut. Hal yang menarik dari Sableng TV adalah tingkahnya yang sangat berani dan terbilang konyol.

Dalam hal ini, media komunikasi juga dipandang sebagai salah satu gagasan yang efektif dalam berekspresi, seperti halnya fenomena *Youtuber* atau konten kreator yang kini sedang hangat dibicarakan. Ada banyak sekali orang yang ingin menjadi seorang konten kreator yang dilatarbelakangi oleh kebebasan untuk berekspresi melalui *channel* pribadi yang dapat dibuat oleh semua orang. Selain itu juga, banyak orang tertarik ingin menjadi *Youtuber* dikarenakan dapat menghasilkan pundi-pundi uang melalui iklan yang masuk kedalam video yang di unggah ke dalam *channel* pribadi yang dimiliki.

Selain fakta di atas, penonton juga bisa langsung memberikan komentar pada kolom yang telah disediakan. Hal ini yang membedakan dengan televisi. Kehadiran Youtube juga menjadi media sosial yang paling diminati masyarakat karena didalamnya terdapat berbagai macam jenis video mulai dari hiburan, *tutorial*, *fashion*, *make up*, *vlog* sampai juga berita-berita terbaru. Banyak orang yang menjadikan Youtube sebagai ajang untuk adu kreativitas konten, seperti konten memasak, makan- makan, *travelling*, hingga konten mistis yang menjadi salah satu konten yang banyak digemari oleh masyarakat.

Hal ini juga melatarbelakangi munculnya konten kreator mistis sebagai bagian dari banyaknya bermacam-macam konten yang telah disebutkan, namun juga tetap menarik minat bagi sebagian orang dalam menonton konten yang berbau mistis tersebut, sehingga

tetap ada dan cukup banyak ditemui beberapa konten kreator mistis yang ada di kanal youtube Indonesia, mulai dari konten mistis yang berupa uji nyali, penelusuran ke tempat angker sampai berinteraksi langsung dengan para makhluk yang tak kasat mata, tayangan mistis sendiri juga memiliki berbagai macam jenis guna memiliki ciri khas tersendiri dari setiap kanal konten kreator mistis itu sendiri dan menjadi pembeda antara konten kreator mistis satu dengan konten kreator mistis lainnya, serta inilah yang membuktikan bahwa banyak orang juga yang menyukai hal-hal yang berbau mistis ataupun hal ghaib walaupun hanya dijadikan sebagai sarana informasi ataupun hiburan.

Salah satu konten mistis yang ada pada kanal Youtube adalah konten Penelusuran Misteri Ke Tempat Angker dan disiarkan melalui Youtube secara *live streaming*. Salah satunya adalah konten kreator asal Jawa Tengah yang memiliki *channel* Youtube bernama Sableng TV yang memiliki jumlah *Subscriber* sebanyak 452.000 dengan total penayangan 63.306.899 *Views* Selasa 10 November 2020 dari jumlah keseluruhan video yang diunggahnya. Video tersebut sempat menuai pro dan kontra yang dikarenakan banyaknya spekulasi keaslian dari video tersebut, ada yang berpendapat bahwa video tersebut memanglah benar-benar nyata dan ada yang menganggap bahwa video tersebut hanyalah rekayasa yang dilakukan dengan bantuan *software* editing video. Adapula netizen yang menanggapi netral dan menganggapnya hanya sebagai tayangan hiburan semata. Fenomena inilah yang menunjukkan bahwa masyarakat Indonesia masih mempercayai sesuatu yang berbau mistis dan ghaib. Hal ini dijadikan baik sebagai hiburan semata atau menjadikan video tersebut untuk menjawab rasa penasaran dari beberapa orang yang ingin tau ada tidaknya sosok makhluk ghaib selama ini.

Pada saat televisi menjadi satu-satunya media elektronik yang menyajikan *audio* dan *visual*, beberapa media juga ada yang memiliki program yang juga menayangkan konten yang sama yaitu Uji Nyali yang ditayangkan di televisi swasta Trans TV pada pukul 23.00 WIB yang dipandu oleh Harry Pantja selaku pembawa acara yang kemudian digantikan *host*nya oleh Rudy Kawilarang. Selain itu ada juga tayangan Gentayangan, Uka-Uka pada Televisi Lativi yang ditayangkan pada waktu ini hari serta dibawakan oleh aktor yaitu Toro Margens.

Berbicara konten mistis yang ada pada kanal Youtube, ada pula konten kreator lain yang menyajikan konten yang sama dengan Sableng TV yaitu mengeksplorasi tempat-tempat angker untuk dijadikan tempat membuat konten uji nyali atau tempat berinteraksi dengan makhluk halus ditempat tersebut seperti SiBoen Misteri, IanCY, Scroror, BajulTV, IMAM LASLOS, dan masih banyak yang lainnya. Para konten kreator tersebut telah memiliki jumlah subscriber yang dapat dikatakan banyak di atas 100.000 dan juga memiliki jumlah penonton yang tidak sedikit rata-rata memiliki views mencapai angka Ribuan dan ada juga yang sampai Jutaan.

Selain sebagai tayangan hiburan bagi para penggemar tayangan mistis, terdapat pula peluang yang menjanjikan bagi para konten kreator misteri untuk berlomba-lomba membuat tayangan mistis yang dibuat terlihat benar-benar nyata dan mampu menarik minat para khayalak untuk menonton dan mempercayai isi dari tayangan yang dibuat oleh konten kreator tersebut. Melalui kegiatan ini dapat dihasilkan pundi-pundi uang melalui iklan yang muncul disetiap video yang diunggah dan jumlah penayangan yang tinggi dan juga jumlah pelanggan yang telah *subscribe* kepada channel konten kreator tersebut yang juga akan memberikan keuntungan dalam menarik jumlah penonton diluar

subscriber yang dimiliki. Sableng TV sudah memproduksi lebih dari 50 tayangan dan hampir kesemua tayangannya adalah tentang mistis di beberapa tempat yang tersebar di pulau Jawa. Sableng TV mengangkat tagline: "Tidak Untuk Kaum Lemah" yang maksudnya adalah untuk memberitahu para penonton bahwa tayangan-tayangan yang ada di dalam kanal ini adalah tayangan untuk para pemberani. Bagi yang takut dengan hal-hal yang menakutkan dipersilahkan untuk tidak menonton tayangan ini. Permainan psikologi muncul di sini karena semakin tidak diperbolehkan untuk menonton manusia akan semakin penasaran untuk menonton padahal nyali untuk bertahan menonton hal-hal yang horor atau mistis tidak dimiliki. Sedangkan Sableng TV dibuat karena pengelolanya merasa bahwa memiliki sifat yang konyol, lucu, berani dan nekat sehingga perpaduan dari sifat ini dapat disatukan dalam sebuah kata yaitu Sableng. Tagline "Tidak Untuk Kaum Lemah" dan juga tulisan TV dengan warna merah menunjukkan sisi horor dan sekaligus keberanian yang menyimbolkan warna darah

Hal ini dapat memperkuat bahwa memang benar Masyarakat Indonesia masih sangat menggemari tayangan-tayangan Mistis dan hal hal Ghaib. Menurut Budi Rajab, Indonesia memang sudah memiliki budaya mistis ini dari jaman dahulu kala dan budaya ini tidak akan bisa pudar begitu saja walau berada di jaman modern (CNN, 2019). Selain dipengaruhi dengan adanya media massa, ketertarikan masyarakat Indonesia dengan hal mistis dan hal ghaib sudah ada sejak zaman dahulu bahkan hingga sekarang. Sebelum masyarakat menganut agama yang sudah ada saat ini, seperti aliran kepercayaan budaya Jawa yaitu Kejawen yang merupakan perpaduan antara aliran agama pendatang dengan aliran kepercayaan asli. Masyarakat Jawa juga memiliki campuran budaya antara budaya Jawa dan budaya Sunda dan

melahirkan aliran Sunda Wiwitan yang menganut kepercayaan memuja kekuatan alam dan arwah leluhur. Namun jauh sebelum itu, Ada budaya-budaya lain yang mempengaruhi cara hidup masyarakat secara umum terutama pada sistem religinya yaitu menganut aliran Animisme yang menganggap bahwa setiap benda atau tempat seperti gua, pohon, serta batu besar mempunyai jiwa yang terdapat didalamnya yang dihormati atau disembah agar terhindar dari malapetaka dan mampu menolong mereka. Kepercayaan inilah yang menjadikan latarbelakang bagi setiap orang mengapa masih banyak yang menggemari tayangan atau konten-konten mistis yang ada pada media baru maupun elektronik, dikarenakan rasa keingintahuan serta mencari kebenaran akan hal-hal ghaib yang berededar luas dimasyarakat melalui media yang ada sebagai wadah dalam mencari informasi tersebut.

Oleh karena itulah banyak orang atau konten kreator berlomba-lomba dalam membuat konten mistis dalam menarik minat para penonton dalam menonton tayangan yang mereka buat dan juga ikut mencari kebenaran yang ada mengenai hal ghaib yang dipercaya atau beredar dikalangan masyarakat.

Lalu dengan demikian para konten kreator mampu membuktikan eksistensi dari makhluk tak kasat mata maupun membuktikan mitos atau cerita mistis yang ada guna mendapatkan sebuah sorotan lewat media yang ia gunakan seperti halnya Youtube , Instagram , maupun Televisi.

Tak dapat dipungkiri para konten kreator juga memiliki jumlah tontonan serta para pelanggan yang cukup banyak dengan membuat konten yang berbau mistis serta mendapatkan pundi-pundi uang lewat tayangan iklan serta jumlah penyuka dari tiap konten yang ia unggah. Disamping itu adapula banyak orang yang menganggap bahwa beberapa konten kreator mistis ada yang

membuatnya hanya rekayasa semata dengan menyiapkan beberapa properti dan kru sebagai pembantu dalam ia membuat konten yang menjadikan konten tersebut terlihat seolah-olah benar tanpa rekayasa. Dengan adanya media massa yang memuat konten mistis didalamnya dapat menambah rasa ingin tau khayalak mengenai eksistensi dari makhluk halus dan hal ghaib yang memiliki keberagaman yang menjadi budaya yang sudah ada sejak zaman dahulu kala. Hal ini juga memberikan pemaknaan yang berbeda kepada masyarakat yang percaya dengan aliran kepercayaan tersebut dihubungkan dengan hal mistis dan hal ghaib yang ada di sekitarnya.

Analisis resepsi adalah analisis terkait dengan proses bagaimana seseorang menangkap dan memaknai sebuah teks media dan mengintepretasikannya (Baran, dalam Hadi, 2009:3). Fokus utama dalam analisis resepsi adalah interaksi antara teks dan pembacanya atau media dengan audiensnya. La Pastina (2005: 142) menjelaskan bahwa akan ada interaksi yang mendalam antara media dan audiens.

II. METODE PENELITIAN

1. Pendekatan Penelitian

Pada penelitian ini, peneliti memutuskan untuk menggunakan pendekatan kualitatif. Menurut Muslimim “pendekatan kualitatif adalah penelitian yang menekankan pada pengembangan deskripsi naratif atau tekstual dari fenomena yang diteliti. Penelitian kualitatif adalah suatu penelitian yang telah terbukti mampu mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, kejadian, aktivitas sosial, sikap, pemikiran orang secara individu maupun kelompok. Salah satu alasan peneliti menggunakan metode ini adalah karena dapat mendeskripsikan objek

yang diteliti dan bersifat pendahuluan. Selain itu, penelitian kualitatif juga wajar karena dilakukan tanpa manipulasi objek.” (Muslim, 2016: 46)

Peneliti Menggunakan Paradigma Konstruktivis. Paradigma ini berpandangan bahwa apa yang kita pahami sebagai pengetahuan dan kebenaran objektif merupakan hasil perspektif. Pengetahuan dan kebenaran diciptakan, tidak ditemukan oleh pikiran. Konstruktivisme mencoba menafsirkan apa yang ada dibalik peristiwa dan makna yang dibentuk oleh individu (Denzim, 2009: 157), Oleh karena itu peneliti menggunakan paradigmk konstruktivis untuk mendapatkan pengembangan pemahaman yang membantu proses interpretasi suatu peristiwa atau fenomena dalam tayangan mistis Sableng TV episode “Kuntulanak dipukul batakto terpentel asli”.

2. Metode Penelitian

Metode resepsi digunakan dalam penelitian kali ini. Analisis resepsi dapat dilihat sebagai perspektif yang berbeda dan baru dalam teori komunikasi yang berhubungan dengan aspek sosial (Jensen, 1999). Analisis penerimaan adalah pendekatan berbeda yang mencoba untuk memeriksa proses aktual secara mendalam melalui wacana media yang berasimilasi dengan wacana dan praktik budaya yang berbeda dari penonton. Menurut Machmud, “resepsi diambil dari bahasa latin yaitu "recipere" artinya menerima. Penerimaan telah menjadi arus dalam penelitian sastra sejak 1960-an di mana fokusnya telah bergeser dari teks itu sendiri ke pembaca.” (Machmud 2016: 219).

Studi penerimaan dalam komunikasi massa kembali ke keprihatinan Stuart Hall tentang pengkodean dan penguraian kode dalam wacana televisi. Penelitian resepsi sebenarnya dikenal sebagai studi budaya, meskipun banyak teori resepsi memiliki akar lain. Kegiatan menerima pesan

diawali dengan proses dekripsi, yaitu menerjemahkan pesan fisik yang memiliki bentuk bermakna kepada penerima. Dekripsi adalah aktivitas yang bertentangan dengan proses enkripsi. Enkripsi adalah proses membuat pesan yang disesuaikan dengan kode tertentu.

Penonton menerima atau menerjemahkan kode berdasarkan latar belakang budaya dan pengalaman mereka selama hidup. Masih menurut Machmud “analisis penerimaan sebagai bantuan kajian masyarakat berupaya menempatkan masyarakat sebagai pelaku budaya dan bukan sebagai pasif, sehingga mereka memiliki kekuatan untuk menafsirkan wacana yang ditawarkan oleh media.” (Machmud, 2016: 220)

3. Jenis penelitian

Peneliti mengambil penelitian jenis deskriptif untuk dapat memaksimalkan analisis dari penelitian ini. Penelitian deskriptif bertujuan untuk mendeskripsikan dan mendeskripsikan fenomena yang secara alamiah ada saat ini atau di masa lampau. Studi ini tidak memanipulasi atau mengubah variabel independen, tetapi lebih menggambarkan keadaan apa adanya.

Jenis penelitian deskriptif yang digunakan adalah studi kasus untuk dapat memberikan gambaran sebuah fenomena yang ada secara rinci tentang latar belakang, karakter, atau suatu program disebuah kelompok individu tertentu. Kelebihan dari jenis penelitian ini adalah dapat digunakan untuk mengkaji objek dalam bentuk kelompok, selama dalam kelompok tersebut memiliki tujuan yang sama.

Teknik pengambilan data pada studi kasus dapat menggunakan teknik Observasi, Studi Dokumenter Dan juga bisa dengan melakukan teknik wawancara, yang dimana peneliti melakukan penelitian dengan menyiapkan beberapa alat berupa alat perekam suara dengan menggunakan

handphone dan juga laptop untuk menonton tayangan yang akan diteliti dan ditanggapi oleh beberapa narasumber yang ada sehingga narasumber dapat memberikan tanggapannya sesuai dengan apa yang dilihatnya dan akan memberikan hasil berupa jawaban dari beberapa narasumber yang akan peneliti simpulkan kedalam pembahasan mengenai penelitian ini.

4. Lokasi dan Waktu Penelitian

4.1 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Wilayah Bekasi dan Jakarta dengan mewawancarai para informan yang menonton tayangan mistis Sableng TV

4.2 Waktu Penelitian

Waktu penelitian ini akan dilakukan pada bulan November 2020 sampai dengan Januari 2021.

5. Teknik Pengumpulan Data

Peneliti memilih menggunakan teknik pengumpulan data berupa wawancara mendalam atau *in-depth interview* agar didapatkan hasil yang lebih baik dan lebih akurat terkait dengan analisis resepsi yang saat ini sedang dibahas dalam penelitian ini. Dalam kegiatan wawancara mendalam ini, didukung oleh dokumentasi dan juga enkripsi hasil wawancara yang akan dilampirkan oleh peneliti dalam berkas penelitian ini pula.

6. Teknik Analisa Data

Teknik untuk menganalisis data hasil penelitian dengan pendekatan kualitatif sangatlah banyak dan beraneka ragam. Itu sebabnya tidak ada satu pola yang sama yang digunakan dalam penelitian kualitatif. Data yang didapatkan akan diolah dan dilihat kembali sesuai dengan kontekstualnya.

Bogdan dalam Sugiyono menyatakan bahwa: "Analisis data adalah proses mencari dan mengumpulkan data secara sistematis yang diperoleh dari wawancara, catatan lapangan dan materi lain sehingga dapat dengan mudah dipahami dan hasil temuan dibagikan kepada orang lain.

Analisis data dilakukan dengan mengorganisasi data, mendeskripsikan, mensintesis, menyusun unit dalam pola, memilih mana yang penting dan apa yang akan dipelajari, serta dengan menarik kesimpulan yang dapat dibagikan kepada orang lain." (Sugiyono, 2016: 244)

Menurut Sugiyono dalam Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D (2016: 245), analisis data kualitatif bersifat induktif, artinya data yang diperoleh dikembangkan menjadi hipotesis yang dirumuskan atas dasar data tersebut, kemudian data berulang-ulang hingga dapat disimpulkan apakah hipotesis dapat diterima atau tidak berdasarkan data yang dikumpulkan. Jika data hipotesis yang dikumpulkan berulang kali dapat diterima, hipotesis tersebut dapat berkembang menjadi teori.

Analisis data Model Interaktif Miles & Huberman dilakukan melalui 3 tahap, diantaranya:

1) Reduksi Data

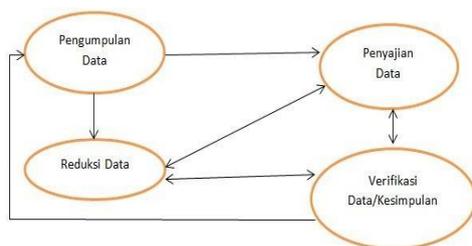
Reduksi data sama halnya dengan merangkum, memilih hal yang penting, pokok masalah, mencari tema dan polanya. Dengan begitu data yang telah direduksi akan memberi gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti dalam mengumpulkan data (Sugiyono, 2012:246).

2) Penyajian Data Display

Data disajikan dalam bentuk singkat, bagan, hubungan antar kategori dan sebagainya. Menurut Model Interaktif Miles & Huberman bahwa dengan mendisplay data. Maka akan memudahkan untuk bisa memahami

apa yang terjadi, dan bisa merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami (Sugiyono, 2013:249).

- 3) Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi Kesimpulan dalam penelitian kualitatif merupakan temuan baru yang belum pernah ada sebelumnya. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kasual atau interaktif, hipotesis atau teori (Sugiyono, 2013:253).



Gambar 3.2 Analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman
(Sumber: Prof. Dr. Sugiyono, 2005)

Teknik pengumpulan data yang tepat akan membawa pada hasil penelitian yang tepat pula. Hal ini dapat dilihat dari indikasi apakah data- data yang dihasilkan sudah benar atau tidak- tidaknya dapat dipercaya? Jika hal ini sudah dilakukan dan diproses dengan menghasilkan keputusan bahwa data tersebut baik dan benar, maka pengumpulan data akan dilanjutkan pada proses pemurnian data.

Miles dan Huberman (1984) dalam Sugiyono (2016) mengemukakan bahwa: “kegiatan analisis data kualitatif akan terus berlanjut dan data yang ditemukan jenuh. Kegiatan yang dilakukan dalam analisis data kualitatif adalah reduksi data, penyajian data dan verifikasi data/kesimpulan.” (Sugiyono, 2016)

7. Teknik Pengumpulan Data

Peneliti memilih menggunakan teknik pengumpulan data berupa wawancara mendalam atau in-depth interview agar didapatkan hasil yang lebih baik dan lebih akurat terkait dengan analisis resepsi yang saat ini sedang dibahas dalam penelitian ini. Dalam kegiatan wawancara mendalam ini, didukung oleh dokumentasi dan juga enkripsi hasil wawancara yang akan dilampirkan oleh peneliti dalam berkas penelitian ini.

7.1 Teknik Keabsahan Data

Menurut Pujileksono (2015: 144), triangulasi data merupakan pendekatan multi metode yang dilakukan peneliti pada saat mengumpulkan data dan menganalisis data. Patton menyatakan triangulasi meliputi beberapa macam yaitu:

1. Triangulasi Sumber Data
Peneliti dalam mengumpulkan data harus menggunakan beragam sumber data yang berbeda.
2. Triangulasi Metode
Peneliti menguji keabsahan data dengan mengumpulkan data sejenis tetapi dengan menggunakan teknik atau metode pengumpulan data yang berbeda.
3. Triangulasi Antar-peneliti
Hasil penelitian baik data ataupun simpulan mengenai bagian tertentu atau keseluruhannya bisa diuji validitasnya dari beberapa peneliti.
4. Triangulasi Teori
Menggunakan dua atau lebih dari satu teori yang berfungsi untuk membahas permasalahan-permasalahan yang dikaji.

Dari berbagai jenis triangulasi tersebut, peneliti menggunakan triangulasi sumber data yaitu menggali kebenaran data atau informasi melalui berbagai sumber data yang berbeda seperti dari wawancara, observasi, dokumen, catatan pribadi dan sebagainya. Berbagai data tersebut akan menghasilkan hasil yang berbeda dan akan memberikan pandangan yang

berbeda pula mengenai fenomena yang diteliti (Pujileksono, 2015:146).

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada dasarnya kepercayaan pada Tuhan atau iman pada Tuhan memang didasarkan pada kepercayaan terhadap hal-hal ghaib. Inilah yang membedakan antara mistisisme dalam agama dan mistisisme dalam masyarakat. Di satu sisi membedakan, namun di sisi yang lain menguatkan bahwa mistisisme adalah hal-hal ghaib yang berinteraksi dengan manusia dan selalu dipercayai sebagai sesuatu yang pasti ada dan benar. Selain konsep tersebut ada juga konsep terkait dengan definisi mistisisme yang didasari dari ketidaktahuan secara akal budi atau hanya kepercayaan buta semata dan dikendalikan oleh perasaan.

Konsep ini sebenarnya memberikan gambaran yang lebih tegas bahwa masyarakat Indonesia belum sepenuhnya memahami mistisisme secara lebih mendalam. Mistisisme hanya dipandang dari sudut yang sempit yakni atas dasar kepercayaan dan perasaan saja atau sesuai dengan arti dasarnya yakni bahwa mistisisme berasal dari bahasa Yunani yaitu *myein* yang memiliki arti mendikte atau memperkenalkan dasar-dasar dari bidang pengetahuan atau dapat juga berarti menutup. Mistis pada tingkatan pemahaman yang paling dalam bertujuan pada kesadaran moral untuk memahami kehendak jiwa dan mengendalikannya. Sedangkan mistis seharusnya lebih bersifat mendidik karena bersifat praktis dan dapat diajarkan.

Dalam penelitian ini juga terdapat beberapa pembagian tiga kategori penonton yang dimana masing-masing dari narasumber memberikan tanggapannya yang akan dibagi menjadi tiga kategori yaitu hegemoni dominan, negosiasi, oposisi sehingga tidak serta merta apa yang ditanggapi oleh masing-masing narasumber akan menghasilkan

tanggapan yang sama sehingga dapat terjadi perbedaan dalam memaknai isi dari tayangan konten mistis Sableng TV yang diteliti.

Sehingga dapat disimpulkan apa yang telah yang peneliti lakukan dalam mengumpulkan data dengan cara wawancara mendalam telah memperoleh data yang valid dan tidak dimanipulasi sedemikian rupa sesuai dengan data yang peneliti peroleh lapangan.

Posisi hegemoni dominan adalah posisi dari para informan ini setuju dengan apa yang dibuat oleh pembuat konten tayangan pada kanal Sableng TV dengan judul "Kunti Dipukul Batako Sampai Terpentak Asli." Beberapa informan setuju dengan keaslian dari tayangan ini. Dukungan hasil wawancara terkait dengan hal tersebut di atas adalah sebagai berikut ini: "menurut saya sih lucu mas pada cuplikan ketiga, tapi ini bisa aja terjadi karna kan makhluk halus bisa jadi seperti benda padat gitu mas jadi wajar dia bisa dipukul dan mundur gitu" (Muhammad Nur, wawancara, 31 Agustus 2021)

Adapula salah satu informan yang mengatakan percaya karena melihat langsung dan dari kamera amatir yang akan terasa sulit untuk melakukan editing gambar jika sekiranya terjadi. Adapun hasil wawancaranya adalah sebagai berikut:

"pada cuplikan ketiga sih menurut saya ini keliatan asli ya, karena itu jelas banget sampai genteng yang dipukul ke kuntulanaknya sampe pecah gitu kayak benda padat." (Reza, wawancara, 28 Agustus 2021)

Reza juga menambahkan tanggapan dari cuplikan ketiga yaitu beliau mengatakan ia mempercayai kebenaran bahwa makhluk halus dapat disentuh atau bahkan disakiti terlebih lagi hal tersebut dilakukan sebanyak dua kali pada cuplikan ketiga dan juga cuplikan keempat yang disaksikannya.

"disini sih saya liatnya jadi lebih percaya lagi, apalagi itu pakai benda yang lebih

besar kayak batako gitu kan lebih tebal dan berat juga jadi menurut saya itu asli ” (Reza Dwi Pamungkas, wawancara, 28 Agustus 2021).

Berdasarkan hasil wawancara itu setidaknya ada tiga orang informan yang mempercayai bahwa tayangan tersebut nyata dan memiliki alasan yang dapat diterima dan percaya bahwa itu memanglah asli.

Posisi negosiasi menjelaskan bahwa informan hanya menerima sebagian pesan yang disampaikan melalui tayangan kanal Sableng TV dengan judul: “Kunti Dipukul Batako Sampai Terpentak Asli.” Berikut adalah hasil dari wawancara beberapa informan yang mengambil posisi negosiasi ini:

“disini saya melihatnya seperti benar-benar makhluk tersebut bisa disentuh atau dipukul tapi saya juga tidak mempercayainya seratus persen.” (Panji, wawancara, 28 Agustus 2021)

Informan bernama Panji juga menjelaskan alasannya mengapa ketika melihat sekilas dalam tayangan di YouTube ada kepercayaan terkait dengan hal-hal mistis yang ditangkap secara umum atau sekilas.

“setelah saya lihat di youtube , percaya ga percaya sih tapi lebih ga percaya sih , karna lucu aja videonya di video-videonya jadi kayak kurang percaya.” (Panji, wawancara, 28 Agustus 2021).

Informan bernama Fahmi menjelaskan bahwa ia menyatakan bahwa pada cuplikan kelima dapat dikatakan sebagai cuplikan yang diedit namun ia juga menambahkan bahwa itu bisa saja terjadi dikarenakan keberadaan makhluk halus juga tidak diketahui keberadaannya secara pasti, seperti yang diutarakan dari hasil wawancara berikut ini:

“menurut saya sih lucu dan bikin saya kurang percaya soalnya kayak diedit gitu pas sosoknya menghilang” (Fahmi Fadhillah , wawancara, 31 Agustus 2021).

Reza juga menyampaikan Pendapatnya

bahwa cuplikan tersebut membuatnya bingung namun menganggap hal tersebut sebagai sesuatu yang nyata sehingga dapat dikatakan Reza memiliki kedudukan pada posisi Negosiasi.

“dicuplikan ini sih saya melihatnya benar-benar kayak dibuat bingung ya , tapi keliatan banget itu nyata apalagi kan dicuplikan sebelumnya sosok tersebut bisa dipukul ” (Reza Dwi Pamungkas, wawancara, 28 Agustus 2021)

Informan Keenam bernama Nur Cholis juga berpendapat bahwa adegan keempat juga dianggap sebagai hal yang lucu namun dianggap juga sebagai hal yang wajar dikarenakan makhluk halus dipercaya dapat menjadi seperti benda padat.

“menurut saya menurut saya sih lucu mas tapi ini bisa saja terjadi karna kan makhluk halus bisa jadi seperti benda padat gitu mas jadi wajar kalau bisa dipukul dan mundur gitu” (Muhammad Nur Cholis , wawancara, 31 Agustus 2021).

Setidaknya terdapat 4 informan yang menyatakan bahwa sebagian dari tayangan tersebut nyata namun sebagian lagi tidak. Sebagian dari tayangan tersebut dipercaya dan sebagian lagi tidak. Walaupun dari hasil wawancara mendalam tersebut kecenderungan yang muncul adalah tidak percaya.

Posisi oposisi adalah posisi dimana informan tidak sepakat dengan makna yang disampaikan dalam beberapa Cuplikan Sableng TV. Dalam hal ini, dalam hasil wawancara didapatkan 2 orang memiliki posisi oposisi ini. Dukungan hasil wawancara terkait dengan hal tersebut di atas adalah sebagai berikut ini:

“engga sih mas karna keliatan kayak settingan gitu” (Dwieanov, wawancara, 28 Agustus 2021).

Selain aspek fisik yang membuat Informan bernama Dwieanov tidak percaya, ia juga melihat adanya beberapa settingan dari sebuah tayangan Sableng TV. Settingan yang terjadi dapat dilihat

dari habel baru padahal di tempat itu adalah rumah lama. Artinya pemeran utama dalam tayangan tersebut sudah yakin akan menggunakan batak tersebut untuk memukul kepala makhluk gaib yang disebut Kuntilanak tersebut. Di sisi lain juga terlihat bahwa angle kamera benar-benar dapat melihat secara keseluruhan frame kejadian penampakan hingga pemukulan yang diakhiri dengan hilangnya makhluk halus tersebut. Hasil petikan wawancaranya adalah sebagai berikut:

“pada cuplikan ketiga disini sih keliatan kayak settingan banget soalnya masa iya makhluk halus bisa dipukul gitu.” (Dwieanov, wawancara, 28 Agustus 2021)

Informan lain yang melakukan penolakan atau mengambil posisi oposisi adalah informan bernama Rizky. Didasarkan pada pengetahuannya tentang tayangan dan beberapa aplikasi software yang bisa melakukan editing video yang dapat dimanipulasi, Ia menjelaskan bahwa tidaklah mungkin sebuah konten tayangan tersebut tanpa settingan. Hal ini dapat dipahami sebagai bagian dari alasan mengapa seseorang informan menolak keseluruhan makna yang ditawarkan oleh pembuat tayangan. Berikut adalah hasil wawancara dengan saudara Rizky:

“Dicuplikan kelima ini saya melihatnya sebagai manipulasi menggunakan software editing gitu karena bisa tiba-tiba hilang gitu aja.” (Rizky, wawancara, 31 Agustus 2021).

Dari kutipan informan bernama Rizky maka disimpulkan bahwa tayangan yang ada pada akun Youtube Sableng TV kemungkinan mengalami proses Editing menggunakan sebuah Software sehingga dapat memunculkan sosok Kuntilanak dan kemudian menghilangkan begitu saja, serta didukung dengan kecanggihan teknologi yang sudah mumpuni pada saat ini.

IV. SIMPULAN

Berdasarkan rumusan masalah dalam penelitian ini yakni: Bagaimana Resepsi *Viewers* terhadap tayangan mistis Sableng TV. Sesuai dengan metode resepsi maka peneliti mewawancarai penonton yang telah *subscribe* dan juga penonton yang hanya menonton saja tanpa melakukan *subscribe* atau menjadi bagian dari komunitas Sableng TV. Sesuai dengan hasil wawancara dan didasarkan pada teori resepsi maka peneliti menyimpulkan bahwa informan tidak sependapat dengan makna mistisisme dalam tayangan dari Sableng TV yang berjudul “Kunti Dipukul Batak Sampai Terpental Asli”. Artinya para penonton Sableng TV mengambil posisi sebagai pihak yang tidak sepakat dengan pemaknaan mistisisme atau dengan kata lain tayangan tersebut hanya rekayasa saja. Hasil tersebut di atas didasarkan pada teori yang diungkapkan oleh Stuart Hall mengenai pemaknaan yang membaginya menjadi tiga posisi dasar. Dalam tayangan Sableng TV berjudul “Kunti Dipukul Batak Sampai Terpental Asli,” ada dua informan yang memiliki posisi Hegemoni dominan yaitu memahami makna mistisisme sama atau sepakat dengan apa yang ada dalam tayangan dari Sableng TV yang berjudul “Kunti Dipukul Batak Sampai Terpental Asli.” Posisi Negosiasi adalah informan yang sepakat atau setuju dengan sebagian pesan atau makna mistisisme yang ada dalam tayangan dari Sableng TV yang berjudul “Kunti Dipukul Batak Sampai Terpental Asli.” Hal ini menunjukkan bahwa pada bagian-bagian tertentu makna tersebut sesuai dengan pandangan informan. Sisanya, informan menyatakan ketidaksetujuannya sesuai dengan apa yang dipikirkan dan dirasakan oleh informan. Ada dua informan yang berada dalam posisi negosiasi ini. Posisi Oposisi adalah informan yang pemahaman mengenai mistisismenya berlawanan dengan apa yang ditunjukkan dalam tayangan dari Sableng TV yang berjudul

“Kunti Dipukul Batako Sampai Terpentak Asli.” Pada posisi ini para informan memahami sepenuhnya pemaknaan yang ditawarkan oleh tayangan tersebut namun sekaligus juga menolaknya karena pemahamannya berlawanan dengan apa yang dipikirkan dan dialami oleh mereka. Terdapat dua orang informan yang masuk dalam kategori ini.

SARAN

Adapun saran-saran untuk penelitian saat ini dan yang akan datang didasarkan pada hal-hal yang masih kurang dalam penelitian ini dan yang perlu dikembangkan untuk penelitian yang akan datang. Dalam penelitian ini peneliti ingin memberikan saran-saran yaitu:

Saran Praktis

1. Penelitian ini mengenai Analisis Resepsi Viewers Terhadap Tayangan Mistis Sableng TV untuk mengetahui persepsi dari para penonton dalam memaknai tayangan mistis dari Sableng TV dan berharap dapat menjadi referensi bagi para khayalak dalam memaknai sebuah tayangan atau konten yang disajikan oleh para konten kreator khususnya konten mistis.
2. Peneliti juga masih belum dapat mewawancarai pengelola dari Sableng TV dikarenakan keterbatasan jarak dan juga waktu dalam penelitian ini sehingga membuat penelitian ini kurang mendapatkan banyak informasi yang dibutuhkan dalam menggali lebih dalam informasi yang dibutuhkan

Saran Akademis

Peneliti berharap bahwa penelitian ini bisa menjadi sebuah referensi bagi penonton youtube khususnya tayangan mistis bahwa tayangan tersebut tidak benar-benar dipercayai dan juga asli dan ada faktor lain yang dapat membuat tayangan lain

yang membuat banyak orang menyukai tayangan mistis tersebut. Dan dapat memaknai sebuah tayangan konten sosial media lebih dalam lagi sehingga dapat memberikan pemaknaan yang terkandung dalam konten tersebut sesuai dengan Teori Encoding Decoding Stuart Hall

DAFTAR RUJUKAN

- Baran, S.J. dan Davis, D.K. (2010). *Teori Ilmu Komunikasi Masa: Dasar Pergolakan, dan Masa Depan*. Jakarta : Salemba Humanika.
- Barker, C. (2008). *Culture Studies: Teori dan Praktik, diterjemahkan oleh Nurhadi*. Yogyakarta: Kreasi Wacana.
- Burton, G. (2012). *Media dan Budaya Populer, terj. Alfathri Aldin*. Yogyakarta: Jalasutra.
- Cangara, H. (2010). *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Durham, M. G., & Kellner, D. M. (2001). *Media and Cultural Studies Keyworks*. USA: Blackwell Publishers.
- Griffin, E. (2005). *A First Look at Communication Theory (5th ed.)*. New York: McGraw-Hill.
- Hadi, I. P. (2009). *Penelitian Khalayak dalam Perspektif Reception Analysis*. Jurnal Ilmiah SCRIPTURA, 2(1), 1-7. doi: 10.9744/scriptura.2.1.1-7
- Hall, S. 2014. *The work of representation: Representation: Cultural Representations and Signifying Practices (Culture, Media and Identities series)*. Ed Stuart Hall Sage publication.
- Jensen, K.B. dan Jankowski, W.N. (1999). *A Handbook of Qualitative Methodologies for Mass Communication Second Edition*. London: Rotledge.
- La Pastina, A. (2005). *Audience Ethnographies: A Media Engagement Approach*. *Journal Anthropology*, 2005, pp.139-148 doi: 10.4135/9781452233819.n14
- Machmud, M. (2016). *Tuntunan Penulisan Tugas Akhir Berdasarkan Prinsip Dasar Penelitian Ilmiah*. Malang: Selaras.
- Martin, J. (2007). *Audiences and Reception Theory*. Retrieved from <http://juliemartin.org/juliemartin-audiencesreception.pdf>
- McQuail, D. (2011). *Teori Komunikasi Massa McQuail, Edisi 6 Buku 1*. Jakarta: Salemba Humanika
- Meilasari, S.H., dan Wahid, U. (2020). Analisis Resepsi Khalayak Terhadap Isi Pesan Pada Iklan Wardah Cosmetics “Long Lasting Lipstic Feel The Color” *Jurnal Komunikasi*, Vol.11, No.1, Maret 2020, hal 1-8.
- Miles, M.B dan Huberman A.M. (1984). *Analisis Data Kualitatif*. Terjemahan oleh Tjetjep Rohendi Rohidi. 1992. Jakarta: Penerbit

- Universitas Indonesia.
- Morissan, M. (2013). Psikologi Komunikasi. Bogo: Ghalia Indonesia.
- Morley, D. (1995). Television, Audience and Cultural Studies. London: Routledge.
- Pujileksono, S. (2016). Metode Penelitian Komunikasi Kualitatif. Cetakan ke-2. Malang: Kelompok Intrans Publishing.
- Putra, N. (2012). Metode Penelitian Kualitatif Pendidikan. Jakarta: Rajagrafindo Persada.
- Singarimbun, M. dan Effendi, S. (1989). Metode Penelitian Survei. Jakarta: LP3ES.
- Sugiyono. (2017). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Turner, J.H. (1988). A Theory of Social Interaction. California: Stanford University Press.
- Tusnawati, R. (2017). Analisis Resepsi Khalayak Terhadap Isi Pesan Pada Iklan Rokok U Mild Versi Cowok Tau Kapan Harus Berbohon. Skripsi Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Dian Nuswantoro.
- West, R., dan Turner, L.H. (2013). Pengantar Teori Komunikasi. Jakarta: Salemba Humanik